

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Masalah yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan pencatatan antara fisik persediaan barang dagang yang ada di gudang dengan yang ada di buku membuat stok persediaan barang dagang di gudang mengalami kelebihan ataupun kekurangan serta penjualan pun tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan maka mengakibatkan perputaran persediaan terhambat oleh karena itu CV. Harapan Makmur Sungai Budi Group perlu meningkatkan Standar Operasional Prosedur dalam kegiatan operasi maupun dalam pengendalian persediaan seperti perlu ditingkatkan lagi dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Sistem pengendalian persediaan ini membantu perusahaan dalam mengontrol pengestimasi pemesanan barang dagang.

Menurut pengamatan penulis, penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Harapan Makmur belum menggunakan penilaian persediaan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi persediaan PSAK NO.14. Ternyata diketahui bahwa metode pencatatan persediaan barang dagang CV. Harapan Makmur menggunakan metode pencatatan secara perpetual, namun kegiatan operasional terkait transaksi pembelian, penjualan, arus kas masuk dan keluar, serta perpajakan sudah menggunakan sistem komputer tetapi belum dalam hal pencatatan serta penilaian yang ada di gudang sehingga sering terjadinya kesalahan terkait pencatatan.

Penggerakan persediaan CV. Harapan Makmur Sungai Budi Group menggunakan metode FIFO (*First in first out*) atau yang lebih dikenal dengan masuk pertama keluar pertama. Semua barang yang pertama dibeli menjadi barang pertama yang akan keluar, metode ini dipilih oleh CV. Harapan Makmur Sungai Budi Group, karena barang yang dibeli belum tentu langsung terjual pada hari tersebut selain itu karena produk yang dijual adalah bahan pangan yang memiliki tanggal masa kadaluarsa, kecuali jika ada pesanan dan mengharuskan bagian pembelian untuk memesan pesanan dari pelanggan.

Selain itu, Dengan dibuatnya sistem pengendalian persediaan “*Citrix stock*” barang dagang maka akan membantu perusahaan dalam mengendalikan persediaan yang ada di gudang serta dapat mengontrol keluar masuk nya persediaan barang dagang dengan cara mencocokkan pencatatan kartu persediaan dengan sistem komputer, hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengestimasi stok barang yang ada di gudang agar menghindari dari kehabisan ataupun kelebihan stok persediaan barang dagang serta dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam memesan persediaan barang dagang sehingga diharapkan persediaan dan penjualan barang pada CV Harapan Makmur Sungai Budi Group dapat terkoneksi dan terproses dengan baik.

Kemudian, adanya evaluasi setiap divisi agar divisi yang terkait maupun divisi yang lain dapat lebih teliti lagi dalam memperhitungkan stok persediaan barang dagang serta meningkatkan penjualan pada CV. Harapan Makmur Sungai Budi Group dan tujuan dari evaluasi tersebut agar setiap divisi menjadi tenaga yang profesional dan dapat belajar dari kesalahan yang pernah terjadi dan dapat menjadi lebih baik kedepannya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Sistem Persediaan yang dibuat**

Program/sistem persediaan yang dibuat adalah “Citrix *Stock*”. Program ini akan memudahkan pencatatan keluar masuknya persediaan sehingga lebih terkontrol dibandingkan dengan sistem pencatatan manual. Program ini berisi akun-akun persediaan yang dipisah berdasarkan nama produk serta kuantitinya yang mana sistem ini dapat mengikuti kebijakan pengguna untuk menyesuaikan sistem pencatatannya apakah akan menggunakan sistem pencatatan FIFO, LIFO, atau *Average*

### **4.2.2 Unsur Pengendalian**

Unsur pengendalian internal seharusnya ada dalam sistem pencatatan persediaan barang dagang CV. Harapan Makmur Sungai Budi Group. Unsur- unsur pokok dari pengendalian sistem internal itu sendiri terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat. Maka dari itu, beberapa prosedur pencatatan umum yang telah terstruktur tersebut mulai diterapkan selain itu, dengan diterapkannya pengecekan persediaan setiap 2 kali sebulan yang di cek langsung oleh tim pemeriksa maka kesalahan pencatatan akan terminimalisir.

Fungsi pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi kesalahan dan kini telah di perbantukan oleh sistem komputer dengan mencocokkan antara kartu persediaan dengan sistem komputer maka aktivitas penerimaan persediaan sampai fungsi pengeluaran persediaan terhindar dari resiko kesalahan pencatatan dan penilaian.